

FORMAT PROPOSAL INOVASI PELAYANAN PUBLIK

JUDUL INOVATOR : SIMBIOTIK (Sistem Minum Obat Antibiotik)
UPP INOVATOR : Dinas Kesehatan Kab Karanganyar
WAKTU IMPLEMENTASI INOVASI : 9 September 2024
KATEGORI : Kesehatan
TAUTAN VIDEO INOVASI : <https://youtu.be/ZvkEjscN8D4>

LATAR BELAKANG MASALAH

- **Rumusan Masalah:** kondisi umum lokasi, identifikasi permasalahan disertai data/bukti (gap), gunakan minimal 5 data terukur (kuantitatif), rumuskan masalah dengan **sangat jelas**
- **Kelompok Sasaran:** sampaikan kelompok sasaran penerima layanan inovasi (diutamakan kelompok rentan) dengan **sangat tepat**
- **Tujuan Inovasi:** buat rumusan tujuan inovasi untuk mengatasi masalah dengan **sangat jelas**, dilengkapi **target capaian** indikator kinerja terukur (ambil salah satu data masalah, dari sisi afternya, sesuai dengan data identifikasi masalah, jadikan sebagai target yang akan dicapai)
- Lengkapi dengan **data dukung:** data kondisi umum lokasi (daerah, sektor), data bukti masalah (5 data/ indikator kinerja terukur), data kelompok sasaran, dll
- **600 kata**

Rumusan masalah:

Kecamatan Karanganyar merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar yang terletak 110° 40' – 100° 70' bujur timur dan 7° 28' – 7°46' Lintang selatan. Ketinggian rata –rata 320 meter di atas permukaan laut, beriklim tropis dengan temperature 22° C – 31° C. Jumlah penduduk tahun 2022 sebesar 87.640 jiwa . Berdasarkan Indikator Standar Pelayanan minimal, angka kesakitan dan angka kematian, serta hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Karanganyar, didapatkan beberapa permasalahan di Kecamatan Karanganyar yaitu :

1. Tingginya jumlah kasus stunting di Kecamatan Karanganyar, yaitu 168 kasus pada tahun 2023 dan 177 pada tahun 2022
2. Adanya kematian Ibu, pada tahun 2022 sejumlah 1 kasus dan 2023 sejumlah 1 kasus
3. Jumlah penderita TBC 30 orang tahun 2022; 35 orang tahun 2023 dan 50 orang tahun 2024
4. Kecenderungan meningkatnya pasien yang mendapatkan Terapi Pencegahan TBC (TPT) 6 orang pada tahun 2021; 15 orang tahun 2022; 6 orang tahun 2023 dan 20 orang tahun 2024 .
5. Angka kematian kasus TB-MDR terdapat 1 kasus tahun 2023 dan 2 kasus tahun 2024 (ditambah jumlah kasus MDR).

Dari data di atas didapatkan angka kematian akibat TB-MDR masih tinggi yaitu 2 kasus kematian pada tahun 2024. TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan mycobacterium tuberculosis. TB yang resisten terhadap banyak obat (TB-MDR) masih menjadi krisis kesehatan masyarakat dan ancaman keamanan kesehatan. Secara global, TB-MDR diperkirakan menyebabkan 160.000 kematian pada tahun 2022. Resistensi

obat muncul ketika pasien menghentikan pengobatan sebelum waktunya, maupun saat obat TBC digunakan secara tidak tepat dan tidak patuh. Penelitian di wilayah Puskesmas Karanganyar menunjukkan hasil angka tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu 76.9% (Ema,2024) dan sebanyak 44.3% responden menggunakan antibiotik tanpa resep dokter pada tahun 2017 (Mahardika, 2017). Resistensi menyebabkan kerja obat tidak efektif akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan pemulihan, penurunan status kesehatan pasien bahkan kematian. Oleh karena itu diluncurkanlah Inovasi ini untuk meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik secara benar (patuh dan tepat) dalam rangka mengendalikan resistensi antimikroba terutama pada kasus TBC.

Kelompok Sasaran:

Kelompok sasaran adalah pasien TBC di Kecamatan Karanganyar. Kelompok sasaran lain adalah pasien yang mendapatkan Terapi Pencegahan TBC, dan pasien yang mendapatkan antibiotik di Puskesmas Karanganyar.

Tujuan Inovasi:

Inovasi ini bertujuan meningkatkan kepatuhan minum obat antibiotik dalam rangka mengendalikan resistensi antibiotik

Tautan data dukung

<https://is.gd/Ta8BUp> (Data dukung latar belakang)

MEMILIKI KEBARUAN (KEBARUAN DAN NILAI TAMBAH)

- **Ide/Gagasan:** sampaikan histori (Sejarah) inisiasi ide dan gagasan inovasi, **inovasi sangat inovatif**, sampaikan bahwa inovasi sangat mampu mengatasi masalah (kemanfaatan inovasi)
- **Implementasi inovasi**, sampaikan deskripsi pelaksanaan inovasi menggunakan urutan tahapan dalam **SOP inovasi**, berikan penjelasan kemanfaatan yang diperoleh
- **Keunggulan:** analisis komparatif (perbandingan) dengan inovasi lain, sbb:
 - **Keunikan:** layanan “khusus/beda” yang diberikan dibandingkan dengan inovasi yang sebelumnya ada (**komparasi internal**)
 - **Nilai Tambah:** tingkat efisiensi inovasi layanan dalam penggunaan sumber daya (man, money, material, machine, and methode) dibandingkan dengan inovasi sebelumnya, sebaiknya berupa dihitung dengan uang
 - **Kebaruan:** produk/cara/tahapan “baru” yang dihasilkan/diterapkan dalam layanan, dibandingkan dengan inovasi sejenis ditempat lain (**komparasi eksternal**)
- Lengkapi dengan **data dukung:** SK Inovasi, SK Inovator, SOP inovasi (*flowchart* inovasi), dokumentasi pelaksanaan inovasi/layanan, data keberhasilan (manfaat inovasi), tabel-tabel komparasi inovasi, tabel before and after, dll
- **600 kata**

Ide/Gagasan:

Inovasi SIMBIOTIK (Sistem Minum Obat Antibiotik) diinisiasi UPT Puskesmas Karanganyar dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan data kasus Resistensi Anti Mikroba terutama pada TB-MDR diperkirakan menyebabkan 160.000 kematian pada tahun 2022 (Global Tuberculosis Report, 2023), sedangkan di Kecamatan Karanganyar pada tahun 2024 terdapat 2 kasus kematian karena TB-MDR. Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian dengan data kualitatif berupa kuesioner terhadap pasien yang berkunjung di

Puskesmas Karanganyar, dari penelitian tersebut didapatkan sebanyak 44.3% responden (136 responden dari 307) menyatakan bahwa mereka menggunakan antibiotika tanpa resep dokter untuk diri sendiri dan 8.8% (27 responden dari 307) untuk saudara/teman (Mahardika, 2017). Pada tahun 2024 juga telah dilakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien Tuberkulosis di Puskesmas Karanganyar, bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup yang baik. Dari penelitian tersebut juga didapatkan data sebanyak 76.9% responden (10 responden dari 33) dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah memiliki kualitas hidup yang kurang baik (Ema, 2024).

Implementasi inovasi:

Aplikasi SIMBIOTIK (Sistem Minum Obat Antibiotik) merupakan aplikasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan/kader GEMATI (Gemar Minum Antibiotik sampai Habis) dan pasien untuk memantau kepatuhan minum obat antibiotik. Kader GEMATI merupakan kader kesehatan TB yang akan membantu dan mendampingi selama penggunaan aplikasi SIMBIOTIK. Tujuan dari aplikasi SIMBIOTIK sebagai upaya meningkatkan kepatuhan minum obat antibiotik dan mengendalikan resistensi antimikroba agar mampu menurunkan angka kematian akibat resistensi antimikroba.

Inovasi ini sesuai dengan permasalahan yang akan diatasi. Karena inovasi berplatform digital ini menyediakan fitur-fitur yang memberi kemudahan akses pelayanan publik menggunakan *gadget/handphone*.

Fitur-fitur yang tersedia dalam inovasi ini mencakup :

Fitur-fitur yang tersedia dalam inovasi ini mencakup :

User : Pasien (Aplikasi Mobile)

1. Fitur HOME : jadwal minum obat, jenis obat yang diminum, perkiraan habis, minum obat terjadwal dan minum obat manual.
2. Fitur OBAT : Daftar obat yang diminum dan input obat jika belum ada daftar minum obat.
3. Fitur RIWAYAT : berisi riwayat minum obat pasien.
4. Fitur TATO (Tanya Obat Tanya Apoteker) yang memfasilitasi komunikasi langsung antara pasien dengan apoteker (sedang dikembangkan).
5. Fitur PROFILE : berisi data pasien.

User : Admin (Apoteker/Tenaga kesehatan/Kader GEMATI) (Website)

1. Fitur HOME : berisi jumlah pasien, daftar obat, jumlah pasien patuh dan pasien tidak patuh.
2. Fitur OBAT : berisi obat-obat antibiotik yaitu nama antibiotik, jenis obat, satuan, takaran minum, dosis harian, kategori dan detail obat.
3. Fitur PASIEN : berisi data pasien dan input resep
4. Fitur LAPORAN : berisi laporan penggunaan antibiotik pasien tiap bulan yang dapat didownload setiap bulan dan status laporan pasien terbaru.

Alur Implementasi Aplikasi

1. Instal Aplikasi SIMBIOTIK Dari Playstore
2. Registrasikan akun ke admin Simbiotik (Apoteker dan kader)
3. Masukkan NIK dan password yang sudah diberikan oleh admin
4. Klik Menu Obat dan Input obat
5. Klik Menu Home; klik “Minum Obat terjadwal”; klik “ambil foto” lalu klik “konfirmasi”
6. Klik menu “Riwayat” untuk melihat Riwayat minum obat
7. Saat tiba waktu minum obat akan muncul notifikasi pada layar gadget
8. Data Induk Pasien Tbc Yang Berasal Dari Sitb
9. Semua Riwayat minum obat pasien akan terekam di akun admin (website SIMBIOTIK)

Keunggulan:

Keunggulan inovasi ini:

1. Terdapat **keunikan** inovasi yaitu selama ini pengawasan pengobatan tbc tidak dilakukan secara langsung (tidak bisa mengetahui kepatuhan minum obat pasien) sehingga pengobatan tidak maksimal. Dengan Inovasi ini pasien dapat dipantau secara langsung (*real time*) karena aplikasi terhubung web sehingga dapat ditindaklanjuti dan dipantau kepatuhannya. Selain itu pasien juga terbantu dengan adanya alarm dan notifikasi dari aplikasi sebagai pengingat minum obat.
2. **Nilai Tambah** inovasi ini adalah Konsep aplikasi untuk pemantauan kepatuhan minum obat yang terhubung web, kemudahan akses penderita untuk memperoleh pelayanan kefarmasian cepat jika terjadi efek samping obat, kader GEMATI yang akan mendampingi pasien dalam menggunakan aplikasi dan pengawasan langsung oleh apoteker profesional.
3. **Kebaruan** utama Inovasi yaitu (1) Pasien mendapatkan kemudahan untuk mengingat minum obat antibiotik; (2) Pasien mendapatkan jadwal yang teratur dalam minum obat; (3) Informasi yang disediakan dikemas dalam bentuk menarik dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum; (4) tersedia fasilitas berkomunikasi langsung secara online dengan apoteker; (5) inovasi yang menarik, mudah diakses, dan bermanfaat di mana tampilan aplikasi diatur untuk memudahkan pengguna saat mengaksesnya. Aplikasi ini juga terhubung dengan *smartwatch* dan alarm minum obat otomatis muncul pada *smartwatch* yang digunakan.

Tautan data dukung:

<https://is.gd/StsXCd> (Data dukung kebaruan)

<https://is.gd/Mn8sRW> (Data dukung implementasi)

EFEKTIF DAN BERMANFAAT (SIGNIFIKANSI)

- **Dampak Inovasi:** tegaskan **dampak signifikan** (keberhasilan) inovasi mengatasi masalah utama, pakai **tabel komparasi sebelum dan sesudah inovasi** (data identifikasi masalah sebagai basis, jangan ada data masalah

yang belum teratasi), pada bagian ini dilanjutkan dengan penjelasan setiap indikator, kesuksesan yang dicapai, manfaat dan dampaknya, jangan lupa kaitkan dengan **tema KIPP tahun berkenaan**

- **Metode Evaluasi:** tegaskan inovasi **sudah dievaluasi**, internal dan eksternal (masing-masing dijelaskan: siapa evaluatornya, kapan dilakukan, cara yang digunakan, hasil evaluasinya, rekomendasi, dan tindak lanjut evaluasi), sertakan dokumen **laporan hasil evaluasi inovasi** (kualitatif dan kuantitatif)
- Lengkapi dengan **data dukung:** tabel *before and after* (data eksternal), laporan hasil evaluasi inovasi (internal dan eksternal), testimoni publik keberhasilan (video, medsos, media cetak/*online*), dll
- **600 kata**

Dampak Inovasi:

SIMBIOTIK memberikan dampak/manfaat signifikan diantaranya:

1. Pada bulan September 2024, terjadi peningkatan kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien penderita TBC yaitu hampir mencapai 50% (48,65%)
2. Pasien lebih aktif berkonsultasi dengan Apoteker (dari 35 pasien yang menggunakan aplikasi SIMBIOTIK, terdapat 10 pasien yang secara aktif berkonsultasi dengan apoteker)
3. Efek samping yang dialami pasien cenderung dapat segera teratasi (ada 3 pasien yang mengalami efek samping selama pengobatan TB)

Dampak tidak langsung dari penerapan inovasi ini yaitu

Jika semua pasien TBC patuh minum obat dan dipantau sampai sembuh sehingga tidak ada lagi kasus TB-MDR (resistensi antibiotik). Dengan meningkatnya kepatuhan minum obat maka kualitas hidup pasien akan semakin baik, jika kualitas hidup semakin baik maka angka kematian akan menurun, produktivitas meningkat di segala bidang sehingga tingkat perekonomian akan meningkat, angka pengangguran akan menurun, status gizi akan meningkat dan angka kemiskinan akan menurun.

Metode Evaluasi:

Untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas inovasi SIMBIOTIK telah dilakukan penilaian/ assesment melalui monitoring/ evaluasi secara resmi skala dampaknya. Kegiatan monitoring/ evaluasi dilakukan secara internal maupun eksternal.

1. Internal

Evaluasi internal dilakukan oleh tim yang diketuai oleh Kepala Puskesmas Karanganyar. Para pemangku kepentingan juga terlibat dan berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi melalui pertemuan rutin untuk melakukan perencanaan kegiatan bersama, pelaksanaan kegiatan sesuai yang direncanakan dan sesuai kesepakatan bersama, monitoring kegiatan yang dilakukan secara periodik tiap bulan dan evaluasi kegiatan secara periodik minimal 6 bulan yang diharapkan mampu menyusun dan melakukan rencana tindak lanjut hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan

Hasil dari evaluasi internal didapatkan Pada bulan September 2024, terjadi peningkatan kepatuhan minum obat antibiotik pada pasien penderita TBC yaitu hampir mencapai 50% (48,65%). Sebagai Tindak lanjut yang

akan dilakukan untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas inovasi yaitu pengalokasian dana APBD khusus penanganan TBC, pelatihan kader GEMATI, pelibatan faskes swasta dalam P2TB, dan pelatihan-pelatihan lainnya.

2. Eksternal

Evaluasi akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat luas yang meliputi penderita TBC, keluarga penderita TBC, pasien yang mendapatkan antibiotik dan menggunakan SIMBIOTIK, tokoh masyarakat dan lintas sektoral. Evaluasi berisi tentang kepuasan dan saran/ masukan yang diberikan dengan adanya inovasi ini. Kuesioner dibagikan dalam bentuk google form. Hasil evaluasi dan masukan yang didapatkan direkap dan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan inovasi secara berkesinambungan. Sebelumnya juga telah dilakukan survey tentang pemahaman masyarakat tentang antibiotik, dari hasil survey didapatkan bahwa 100% masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara minum antibiotik yang benar.

Tautan data dukung:

<https://is.gd/KEe3Yd> (Data dukung signifikansi)

MUDAH DISEBARKAN (TRANSFERABILITAS/ ADAPTABILITAS)

- **Replikasi Inovasi:** pernyataan tegas inovasi **sudah direplikasi secara eksternal oleh UPP/Instansi lain**, sampaikan proses awal hingga terjadinya replikasi
- **Potensi Replikasi:** tegaskan inovasi **sangat potensial direplikasi** karena adanya **kesamaan karakter masalah** dalam lingkup wilayah dan populasi lebih luas (**ditunjukkan dengan data**)
- Sampaikan berbagai **kemudahan** yang dimiliki inovasi, dari sisi pengelola/petugas dan Masyarakat, dukungan IT, web dsb
- Lengkapi dengan **data dukung:** Surat scaling up/ Pernyataan Replikasi, bukti Kerjasama (MoU, PKS, Studi Banding, Percontohan), bukti kualitas SPBE (web, aplikasi, publikasi), dll
- **600 kata**

Replikasi Inovasi:

Inovasi SIMBIOTIK belum direplikasikan

Potensi Replikasi:

Penyakit TBC masih menjadi masalah Kesehatan di Indonesia. Tahun 2022 didapatkan 10.6 juta kasus TBC global seluruh dunia dan 969.000 kasus di Indonesia. Berdasarkan data dari Pencegahan dan pengendalian Penyakit menular Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2022 terdapat peningkatan kasus kematian Tuberkulosis sebanyak 10 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 11 kasus jumlah kematian selama pengobatan Tuberkulosis. Distribusi persebaran kematian selama pengobatan Tuberkulosis yaitu di Puskesmas Tasikmadu memiliki jumlah kematian tertinggi sebanyak 5 kasus dan 1 kasus masing-masing terdapat di Puskesmas Jatipuro, Puskesmas Jumapolo, Puskesmas Matesih, Puskesmas Ngargoyoso, Puskesmas Kebakkramat II dan Puskesmas Jenawi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa TBC merupakan masalah kesehatan umum di Indonesia dan di Jawa Tengah khususnya wilayah Kabupaten Karanganyar dengan karakteristik dan jumlah penduduk yang hampir

sama, kasus TBC masih banyak di masyarakat. Karena kesamaan masalah dan karakteristik ini maka Inovasi ini sangat potensial untuk direplikasi di daerah-daerah lain di Indonesia dengan pendekatan baru yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sumber daya replikator

Tautan data dukung:

<https://is.gd/AOuJOS> (Data dukung adaptabilitas)

BERKELANJUTAN (STRATEGI KEBERLANJUTAN)

- **Kondisi Sumber Daya:** sampaikan kondisi dukungan sumberdaya inovasi (SDM, Uang, Sarpras, Metode, Bahan) yang **sangat memadai** sampaikan dengan **tabel sumber daya** memuat jenis, jumlah, kondisi, fungsi, mobilisasi, dan keberlanjutan
- **Strategi Keberlanjutan:** sampaikan inovasi dijamin keberlanjutannya dengan menerapkan 3 strategi yang **sangat lengkap**, meliputi:
 - **Strategi Institusional:** regulasi penetapan inovasi, langsung/tidak langsung
 - **Strategi Manajerial:** peningkatan kapasitas SDM, kinerja organisasi, penjaminan mutu (SOP/SPP)
 - **Strategi Sosial:** partisipasi/kolaborasi dengan pemangku kepentingan
- Lengkapi dengan **data dukung:** tabel sumber daya, regulasi inovasi, data pelatihan SDM, Kinerja Organisasi, SOP/SPP, SK Stakeholders, Tabel Peran Stakeholders, dll
- **600 kata**

Kondisi Sumber Daya:

- **Sumber daya keuangan** berupa dana APBD dan DAK non fisik untuk biaya pengembangan dan hosting aplikasi, untuk sosialisasi dan pelatihan kader-kader GEMATI. Keberlanjutan dana ini dijamin dengan masuknya TBC dalam SPM.
- **Sumber daya manusia** terdiri dari Kepala Puskesmas sebagai penentu kebijakan yang menjamin keberlanjutan inovasi dengan mengeluarkan regulasi. Keberlanjutannya dijamin dengan mengeluarkan peraturan internal, petugas kesehatan 20 orang selaku pelaksana, kader GEMATI 12 orang, Forkompinca 12 orang dan masyarakat selaku penunjang dan pendukung kegiatan
- **Metodenya** adalah pelatihan bagi 58 orang sebagai tim tentang penggunaan sistem dan aplikasi yang kemudian diterapkan di masyarakat. Keberlanjutan metode ini dijamin dengan dianggarkannya dana pengembangan inovasi dari BLUD sehingga pelatihan dapat terus dilakukan secara periodik.
- **Peralatan/material** yang digunakan :
 1. Aplikasi SIMBIOTIK merupakan aplikasi induk. Untuk keberlanjutannya dilakukan maintenance setiap 6 bulan sekali.
 2. Laboratorium pemeriksaan TCM dan BTA berjumlah 22.
 3. Komputer untuk server sejumlah 1 dan laptop sejumlah 1.Media penyuluhan berupa video, poster, brosur dan WAG untuk koordinasi

Strategi Keberlanjutan:

- **Strategi institusional** berupa kebijakan/regulasi meliputi:
 1. Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 47 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan tanggal 19 Juni 2017, dimana pada pasal 3 poin k disebutkan bahwa orang dengan TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar;
 2. Keputusan Kepala Puskesmas Karanganyar nomor 449.1/9 tahun 2024 tentang Penetapan Inovasi SIMBIOTIK (Sistem Minum Obat Antibiotik) sebagai Inovasi Pelayanan Publik Puskesmas Karanganyar; dan
 3. Keputusan Kepala Puskesmas Karanganyar nomor 449.1/10 tahun 2023 tentang Penetapan Inisiator Inovasi SIMBIOTIK.
- **Strategi manajerial** berupa penganggaran kegiatan peningkatan kapasitas SDM dan Kader GEMATI setiap tahun sehingga kader GEMATI menjadi lebih profesional dan Inovasi SIMBIOTIK semakin berkembang dan diminati. Pelaksanaan SOP dan perencanaan audit kepatuhan SOP SIMBIOTIK menjadi bagian dari strategi manajerial keberlanjutan inovasi ini. Inovasi ini senantiasa dimonitor dan dievaluasi untuk menjamin adanya peningkatan kinerja.
- **Strategi sosial** berupa partisipasi/kolaborasi pemangku kepentingan dan dukungan Masyarakat. Dinas Kesehatan dalam hal ini puskesmas mengundang pemangku kepentingan yang terlibat yaitu Camat, Kapolsek, Danramil Lurah, PKK, Kader dan tokoh masyarakat untuk mendukung SIMBIOTIK. Pemangku kepentingan tersebut memberikan dukungan dan evaluasi sesuai dengan peran masing-masing. Setelah adanya penetapan SK Kepala Puskesmas Karanganyar Nomor 449/9 Tahun 2021 tentang Penetapan Inisiator Inovasi SIMBIOTIK, pemangku kepentingan dan masyarakat yang sudah dilibatkan dalam tim SIMBIOTIK yaitu Kepala Puskesmas, tenaga kesehatan, bidan wilayah dan kader TB (kader GEMATI). Masyarakat yang dilibatkan langsung dalam inovasi ini adalah kader kesehatan TB dan wilayah Puskesmas Karanganyar.

Tautan data dukung:

<https://is.gd/zMLtbs> (Data dukung sumber daya)

<https://is.gd/ZBICqd> (Data dukung keberlanjutan)

RINGKASAN

- **Ringkasan dan Aspek Inovasi:** sampaikan pernyataan dalam 3 alinea, meliputi: **Masalah** (memuat **Latar Belakang** (masalah) dan **Tujuan** inovasi), **Inovasi** (memuat **Kebaruan/Nilai Tambah** inovasi, proses **Implementasi Inovasi** dan didukung **Sumber Daya**), dan **Hasil** (memuat **Signifikansi** inovasi mengatasi masalah, adanya **Adaptabilitas** inovasi dan **Strategi Keberlanjutan** inovasi).
- Lengkapi dengan **data dukung:** tabel sumber daya, regulasi inovasi, data pelatihan SDM, Kinerja Organisasi, SOP/SPP, SK Stakeholders, Tabel Peran Stakeholders, dll
- **300 kata**

Inovasi SIMBIOTIK (Sistem Minum Obat Antibiotik) diinisiasi UPT Puskesmas Karanganyar dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan data kasus Resistensi Anti Mikroba terutama pada TB-MDR diperkirakan menyebabkan 160.000 kematian pada tahun 2022 (Global Tuberculosis Report, 2023), sedangkan di Kecamatan Karanganyar pada tahun 2024 terdapat 2 kasus kematian karena TB-MDR. Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian dengan data kualitatif berupa kuesioner terhadap pasien yang berkunjung di Puskesmas Karanganyar, dari penelitian tersebut didapatkan sebanyak 44.3% responden (136 responden dari 307) menyatakan bahwa mereka menggunakan antibiotika tanpa resep dokter untuk diri sendiri dan 8.8% (27 responden dari 307) untuk saudara/teman (Mahardika, 2017). Pada tahun 2024 juga telah dilakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien Tuberkulosis di Puskesmas Karanganyar, bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup yang baik. Dari penelitian tersebut juga didapatkan data sebanyak 76.9% responden (10 responden dari 33) dengan tingkat kepatuhan minum obat rendah memiliki kualitas hidup yang kurang baik (Ema, 2024)

Inovasi ini baru karena sistem pemantauan kepatuhan minum obat secara *real time*, pemberdayaan masyarakat, jejaring faskes pemerintah dan swasta belum dilakukan di tempat lain. Tahapan implementasinya adalah : pengguna menginstal aplikasi SIMBIOTIK dari Play Store, pengguna memasukkan NIK dan password yang telah diberikan oleh admin SIMBIOTIK lalu pengguna dapat secara langsung menggunakan aplikasi. Data dari aplikasi ini dikompilasi dengan beberapa data lainnya yaitu SITB untuk memantau kondisi pasien secara daring maupun langsung ke rumah pasien selama masa pengobatan. Sumber daya yang digunakan adalah Aplikasi, SDM (tenaga kesehatan dan kader GEMATI) dan keuangan.

Inovasi ini berdampak mampu meningkatkan kepatuhan minum obat dari 23.1% menjadi 48.65%. Keberlanjutan Inovasi ini dijamin dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan dari pemangku kepentingan.

Tautan data dukung:

<https://is.gd/p7nSMw> (Data dukung ringkasan)

Selamat Mengerjakan